

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis makna penggunaan busana kebaya pada upacara adat ruwatan desa di desa Jati Sumber dikaji berdasarkan kata, kalimat, dan dikaji dengan teori, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kebudayaan membentuk suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat desa Jati Sumber. Penggunaan busana kebaya adalah bentuk media penyampaian sebuah pesan dalam pengungkapan wanita tradisional Jawa. Upacara adat ruwatan desa dan kirab budaya yang juga merupakan salah satu bentuk kebiasaan yang dilakukan sejak tahun pertama pelaksanaan tahun 2005 smpai pada tahun 2016, sebagai bentuk kesadaran menghargai para leluhur serta pegucapan rasa syukur dan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan alam di desa Jati Sumber. Penerapan perilaku budaya Jawa dalam kehidupan sehari – hari adalah hasil dari kebudayaan yang terbentuk melalui tradisi turun – temurun dari generasi ke generai. pada pembahasan yang ditulis oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai analisis makna penggunaan busana kebaya pada upacara adat ruwatan desa, yang mana hal tersebut merupakan media komunikasi nonverbal yang menyimpan pesan sekaligus mengimplementasikan makna dan simbol pengungkapan

diri wanita Jawa dalam mempertahankan jati diri wanita Indonesia khususnya wanita Jawa sebagai wujud pelestarian budaya penggunaan busana kebaya untuk tradisi yang sudah diwariskan secara turun – temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat terahulu hingga pada perkembangan masyarakat era modern saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan simbol – simbol dalam komunikasi bisa dibentuk atau dibuat oleh sekelompok masyarakat dalam sebuah proses penyampaian pesan verbal maupun nonverbal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diterima dari wawancara informan dan observasi dalam penelitian yang penulis lakukan, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut :

1. Mengenakan busana kebaya sebagai bentuk pengungkapan diri wanita Jawa dalam upacara adat ruwatan desa memang merupakan upayah pelestarian budaya yang patut menjadi sebuah kebanggan. Namun alangkah baiknya apabila penggunaan busana kebaya tidak hanya digunakan pada upacara adat ruwatan desa melainkan juga bisa dikenakan pada perayaan – perayaan lain agar hal tersebut tetap menjadi ciri khas wanita Jawa sampai kapanpun.
2. Lebih baik apabila penggunaan busana kebaya berwarna hitam dan putih pada upacara ruwatan sebelumnya tetap dilakukan tanpa ada perubahan. Agar nilai – nilai sakral

yang tertanam masih tetap terjaga. Perubahan ketidakseragaman busana kebaya yang saat ini dilakukan sebaiknya hanya sebagai pelengkap kemeriahan tanpa menghilangkan nilai – nilai sakral dalam warisan budaya yang ada.

3. Sebaiknya setiap wanita memiliki minimal satu busana kebaya. Agar kesulitan untuk mendapatkan busana kebaya untuk perayaan – perayaan penting bukan lagi menjadi sebuah permasalahan besar yang dapat menjadi alasan perubahan atau pergeseran budaya yang ada.